

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA JAMUR TIRAM PUTIH DI MURI JAMUR KUPANG (STUDI KASUS DI MURI JAMUR KUPANG DESA BAUMATA BARAT KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG)**(Income Analysis and Feasibility Study of White Oyster Mushroom at Muri Jamur Kupang (A Case Study at Muri Jamur Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang))**

Oleh:

Wili Mbuik, Maximilian M. J. Kapa, Paulus Un

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat E-mail Korespondensi : wilymbuik@gmail.com

Diterima : 23 Juli 2023

Disetujui 30 Juli 2023

ABSTRACT

The white oyster mushroom business can be said to be successful if the business can provide optimal results. Optimal results are determined from the income earned and the feasibility level of the business being run. This study aims to determine the Revenue and Feasibility of the White Oyster Mushroom Business in the Kupang Mushroom Muri Business. The research location is at the Kupang Mushroom Muri Business which was determined intentionally (purposive sampling). Data analysis was carried out using the Quantitative Method, namely income analysis, and financial feasibility which was analyzed using the investment criteria analysis method. The results of this study show that the income earned by the owner of the White Oyster Mushroom Business in 2022 is Rp. 68,242,952. The results of the financial feasibility analysis show an NPV value of Rp.329,854,793, Net B/C of 5, IRR of 23%, and Payback Period of 1 year and 7 months. From the results of this analysis it is known that the White Oyster Mushroom Business at Muri Mushroom Kupang is feasible to cultivate.

Keywords: revenue, feasibility analysis, white oyster mushroom business

ABSTRAK

Usaha jamur tiram putih dapat dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memberikan hasil yang optimal. Hasil yang optimal ditentukan dari pendapatan yang diperoleh dan tingkat kelayakan dari usaha yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih Pada Usaha Muri Jamur Kupang. Lokasi penelitian yaitu pada Usaha Muri Jamur Kupang yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Analisis data dilakukan dengan Metode Kuantitatif yaitu analisis pendapatan, dan kelayakan finansial yang dianalisis dengan metode analisis kriteria investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh pemilik Usaha Jamur Tiram Putih pada tahun 2022 sebesar Rp. 68,242,952. Hasil Analisis kelayakan finansial menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 329,854,793, Net B/C sebesar 5, IRR sebesar 23%, dan Payback Period selama 1 tahun 7 bulan. Dari hasil analisis ini diketahui bahwa Usaha Jamur Tiram Putih pada Muri Jamur Kupang layak untuk di usahakan.

Kata Kunci : pendapatan, analisis kelayakan, usaha jamur tiram putih

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Disebut sebagai negara agraris, Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil pertanian, perikanan, kehutanan, peternakan, dan masih banyak lagi yang menjadi keunggulan. Sebagian besar masyarakat Indonesia, memanfaatkan kondisi alam tersebut untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian maupun yang berkaitan dengan pertanian. Karena semua orang didunia ini membutuhkan makan setiap hari, maka

pertanian merupakan kegiatan yang paling mendasar bagi manusia. Sektor pertanian memiliki beberapa sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Salah satu sub sektor yang terus berkembang dan memiliki peranan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat yaitu hortikultura.

Sebagai sub sektor yang dapat dijadikan andalan dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, hortikultura dikelompokkan menjadi empat kelompok komoditas yaitu buah-buahan, sayuran,

tanaman hias, dan tanaman obat-obatan atau biofarmaka. Salah satu kelompok sayuran yang sudah mulai banyak dibudidayakan sebagai komoditas usaha yaitu Jamur Tiram Putih. Jamur Tiram Putih merupakan salah satu dari banyaknya sayuran yang dapat dibudidayakan dan dikembangkan dengan sangat mudah serta lahan yang dibutuhkan untuk budidaya tidak terlalu luas, bahan-bahan yang diperlukan juga mudah didapatkan dilingkungan sekitar seperti serbuk gergaji dan tepung jagung (Zulfahmi, 2011).

Jamur Tiram Putih telah cukup lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia, dan merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi sehingga bermanfaat bagi kesehatan manusia. Jamur tiram putih mengandung Vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin B3, Vitamin B5, Vitamin B7, Vitamin C, Protein 19-30%, Karbohidrat 50-60%, dan mengandung sejumlah asam amino (Sumarsih, 2015).

Pada awalnya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap jamur tiram putih hanya mengandalkan kemurahan alam, karena Jamur Tiram Putih hanya tumbuh secara alami pada musim hujan. Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan serta pengamatan dan penelitian, masyarakat mampu membudidayakan jamur untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Minat dan konsumsi masyarakat semakin meningkat dan banyaknya pembudidaya jamur tiram putih di Indonesia terus bertambah, sehingga jamur tiram merupakan salah satu komoditi yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Alex, 2011). Jamur tiram putih telah dikembangkan di Nusa Tenggara Timur khususnya Kabupaten Kupang. Peluang pengembangan usaha jamur tiram putih di Kupang sangatlah terbuka lebar mengingat jamur tiram putih memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, teknik budidayanya yang tidak terlalu rumit.

Salah satu lokasi usaha jamur tiram putih yang terdapat di Kabupaten Kupang yaitu Muri Jamur Kupang yang terletak di Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu. Pemilik Muri Jamur Kupang adalah Bapak Gaspar B Padja. Berdasarkan hasil pra survei di lapangan bahwa satu kali produksi jamur tiram putih mencapai hasil produksi kurang lebih 2000 baglog. Hasil jamur tiram per baglog

dapat mencapai 80-110 gram dan harga penjualan jamur tiram putih per kg Rp 30.000. Usaha jamur tiram ini sudah dijalankan sejak 2008 dan sampai saat ini masih konsisten mengusahakan jamur tiram putih.

Namun berdasarkan hasil pra survei, usaha tani yang ditekuni oleh Bapak Gaspar belum terlihat adanya analisis usaha yang memadai demi menunjang peningkatan dan pengembangan usaha jamur tiram putih. Usaha Jamur Tiram Putih oleh Muri Jamur Kupang telah berjalan 15 Tahun, belum pernah dilakukan analisis baik pendapatan yang diperoleh maupun analisis kelayakan dari usaha yang dijalankan.

Usaha jamur tiram dapat berkembang dengan baik apabila memperoleh hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dalam berusahatani pada akhirnya dapat di tentukan berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Apakah pendapatan yang di peroleh melebihi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau tidak. Namun kenyataan yang terjadi petani jarang menghitung secara pasti keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dengan demikian diperlukan suatu analisis terhadap usaha Muri Jamur Kupang untuk menunjang peningkatan dan pengembangan usaha.

Berdasarkan pada permasalahan yang diidentifikasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih pada usaha Muri Jamur Kupang yang berlokasi di Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengkaji besar pendapatan yang diperoleh dari Usaha Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang dan mengkaji tingkat kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Kupang yaitu pada usaha MURI Jamur Kupang di Desa Baumata Barat Kelurahan Taebenu Kabupaten Kupang pada Bulan Maret 2023.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode Studi Kasus (*case study*). Menurut Arikunto (2010), penelitian

secara studi kasus (*case study*) adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara intensif atau terinci dan mendalam terhadap gejala maupun pada organisasi atau lembaga tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung secara berstruktur dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), Teknik pengumpulan data primer yaitu: Wawancara, Pengamatan (observasi), dan Dokumentasi,

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur, Dinas/Lembaga maupun buku-buku pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini, baik hasil penelitian terdahulu dan laporan terkait penelitian ini.

Metode pengambilan sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian merupakan seorang pelaku usaha jamur tiram putih di Desa Baumata Barat Kelurahan Taebenu Kabupaten Kupang. Penentuan responden dan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa pelaku usaha tersebut merupakan pelaku usaha ini sudah memulai usaha dari tahun 2008, yang masih bertahan dan menggeluti usaha jamur tiram di wilayah Kabupaten Kupang. Menurut Sugiyono (2008) dalam Rahmawati (2017), Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) merupakan suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan jumlah sampel yang akan di ambil dan melakukan pemilihan terhadap sampel atas dasar tujuan-tujuan tertentu dengan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang telah ditetapkan.

Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Yaitu Metode penelitian dengan menggunakan data konkrit yang diperoleh berupa angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat uji perhitungan yang berkaitan dengan tujuan yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang.

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui besarnya pendapatan yang

diperoleh dari usahatani jamur tiram putih maka akan dilakukan analisis meliputi biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Untuk Mengetahui Total Biaya

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (\text{Soekartawi, 2002})$$

Keterangan :

TC = Total Cost / Total Biaya (Rp)

TFC = Total Fixed Cost / Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost / Total Biaya Variable (Rp)

b. Untuk Mengetahui Total Penerimaan

$$TR = P \times Q \dots \dots \dots (\text{Soekartawi, 2002})$$

Keterangan :

Tr = Total Revenue / Penerimaan Total (Rp)

P = Price / Harga Pokok Per Kg (Rp)

Q = Quantitas / jumlah produk yang dihasilkan

c. Untuk Mengetahui Besarnya Pendapatan

$$Pd = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Soekartawi, 2002}).$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Revenue / Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost / Total Biaya (Rp)

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu dilakukan analisis kelayakan finansial yang dianalisis dengan metode analisis kriteria investasi yang terdiri atas:

1) *Net Present Value* (NPV)

Menurut Pujawan (2004), Analisis NPV adalah analisis yang dilakukan untuk melihat nilai investasi dengan pertimbangan perubahan nilai mata uang. NPV adalah perbedaan antara nilai sekarang dari keuntungan dan biaya. Secara matematis NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Dimana :

Bt = Manfaat yang diperoleh pada tahun ke-t

Ct = Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke-t

I = Suku bunga yang digunakan

t = Tahun ke-t

n = Umur ekonomi usahatani jamur tiram putih

dengan kriteria bahwa :

Jika $NPV > 0$, maka usaha jamur tiram putih layak diusahakan

Jika $NPV < 0$, maka usaha jamur tiram putih tidak layak untuk diusahakan

Jika $NPV = 0$, maka usaha jamur tiram putih mengembalikan sama besarnya nilai uang yang diinvestasikan.

2) Net B/C Ratio

Net B/C Ratio dapat dihitung dengan membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun-tahun awal proyek.

Secara matematis Net B/C Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

$$\text{Dimana } \frac{(Bt - Ct) >}{(Bt - Ct) <}$$

Dimana :

Net B/C = Net Benefit Cost Ratio

Bt = Benefit atau manfaat yang diperoleh pada tahun ke-t

Ct = Cost atau biaya yang diperoleh pada tahun ke-t

i = Suku bunga yang digunakan

t = Tahun

Dengan kriteria sebagai berikut :

Net B/C Ratio > 1 , maka usaha jamur tiram putih layak diusahakan

Net B/C Ratio < 1 , maka usaha jamur tiram putih tidak layak diusahakan

Net B/C Ratio = 1, maka usaha jamur tiram putih impas antara biaya dan manfaat

3) Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah tingkat suku bunga maksimum yang dapat mengembalikan biaya-biaya yang ditanam. Perumusan IRR adalah sebagai berikut :

$$\text{IRR} = 1 + i1 \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} (i2 - i1)$$

Dimana:

i1 = Suku bunga yang menghasilkan NPV Positif

i2 = Suku bunga yang menghasilkan NPV negatif

NPV1 = NPV Positif

NPV2 = NPV Negatif

Dengan kriteria bahwa :

Jika $IRR >$ Tingkat suku bunga maka usaha Muri Jamur Kupang layak

Jika $IRR <$ Tingkat suku bunga maka usaha Muri Jamur Kupang tidak layak

Jika $IRR =$ Tingkat suku bunga maka usaha Muri Jamur Kupang tidak untung atau tidak rugi (impas).

4) Payback Period

Payback period merupakan alat analisis untuk mengetahui jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, semakin cepat waktu pengembalian maka investasi itu semakin baik untuk diusahakan. Rumus payback period adalah sebagai berikut :

$$\text{PP} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Penerimaan Periode}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $PP \leq$ Periode usaha, maka usaha Muri Jamur Kupang layak diusahakan

Jika $PP \geq$ Periode usaha, maka usaha Muri Jamur Kupang tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani

Petani adalah sumber daya manusia yaitu pelaku utama dalam mengelola usaha Muri Jamur Kupang. Karakteristik responden pada penelitian merupakan pemilik usaha Muri Jamur Kupang. Keberhasilan petani dalam mengelola usahanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Umur, Pendidikan, dan Pengalaman berusahatani.

Karakteristik responden yang merupakan pemilik usaha Muri Jamur Kupang berumur 37 Tahun. Artinya responden termasuk kedalam usia produktif sehingga cukup menunjang keberhasilan dalam mengusahakan jamur tiram putih karena masih memiliki fisik dan kemampuan kerja yang baik.

Petani responden memiliki tingkat pendidikan yaitu Diploma III (D3) sehingga mampu dengan cepat mengadopsi dan menerapkan inovasi dengan cepat dalam usaha jamur tiram putih.

Pengalaman usaha dari petani responden adalah 15 tahun. hal ini menunjukkan bahwa responden tergolong sudah lama dalam berusahatani jamur tiram putih sehingga memiliki kecakapan dalam menghadapi berbagai masalah usahatani jamur tiram putih mulai dari produksi hingga pada pasca panen dan pemasaran hasil usaha jamur.

Profil Usaha

Usaha Muri Jamur Kupang merupakan usaha yang didirikan oleh bapak Gaspar B

Padja pada tahun 2008 di jln. Raya Baumata Penfui Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Usaha ini didirikan karena melihat potensi yang ada bahwa usaha jamur tiram putih memiliki potensi yang baik, Hal ini dikarenakan masyarakat mulai mengonsumsi jamur. Oleh karena itu jamur tiram menjadi salah satu sayuran pilihan, karena dilihat dari kandungan gizi dari jamur tiram sangatlah baik untuk tubuh. Selain itu harga jamur tiram yang relatif murah dan mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Penggunaan Kumbung, Tenaga Kerja, dan Bibit

a. Kumbung

Kumbung merupakan sebutan rumah khusus yang dibangun untuk proses budidaya. Menurut Djarijah dan Djarijah (2001) pembuatan rumah jamur sederhana, dapat dibuat dari tembok, kayu atau anyaman bambu dan terpal. Adapun atapnya dapat terbuat dari genting, anyaman bambu atau seng. Kumbung yang bagus dan baik memiliki kemampuan untuk menjaga suhu, kelembaban, dan melindungi dari paparan cahaya. Rumah kumbung penanaman jamur tiram tersusun rak yang dipasang secara berjajar, berderet, dan bersusun berlapis-lapis di antara sisi-sisi tiang penyangga. Rak kumbung terdiri atas unit-unit rak yang dipisahkan oleh jalan utama dan jalan simpang yang membelah ruangan.

Berdasarkan hasil penelitian, Muri Jamur Kupang memiliki satu rumah kumbung dengan Luas kumbungnya seluas 6 x 7 m². Di dalam rumah kumbung penanaman terdapat rak-rak yang disiapkan untuk meletakkan baglog-baglog yang telah ditanami bibit jamur. Tujuannya agar susunan baglog tertata rapi sehingga mempermudah dalam pemeliharaan dan pemanenan jamur tiram putih.

b. Tenaga kerja

Menurut Simanjuntak (2001), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian pemilik usaha menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yaitu terdiri dari 1 orang petani itu sendiri dan 1 orang saudara yang tahapan kerjanya pada pengumpulan media, pengukusan baglog, pengangkutan baglog,

inokulasi, penyusunan baglog, sterilisasi kumbung, panen dan pembersihan kumbung. Jumlah tenaga luar keluarga untuk produksi 6000 baglog yaitu terdiri dari 3 orang yang tahapan kerjanya pengisian media tanam(baglog) dengan besaran upah yaitu Rp. 350 per 1 baglog. Jumlah pengeluaran untuk pembayaran upah pada tahun 2022 adalah Rp. 2.100.000 dengan Rata-rata adalah Rp. 700.000.

c. Bibit

Bibit merupakan bahan dasar yang digunakan untuk memulai suatu budidaya ataupun usahatani. Penggunaan bibit yang dimaksud adalah proses ataupun cara petani dalam mendapatkan bibit sebagai modal dasar usahatani jamur tiram putih.

Penggunaan bibit di Muri Jamur Kupang yaitu menggunakan bibit F1 yang di beli dari jawa sebanyak 6 botol untuk produksi 6.000 baglog. Dari 6 botol bibit yang dibeli, Bapak Gaspar B Padja kemudian membuat bibit F2 yang merupakan turunan dari bibit F1. Satu botol bibit jamur F1 dapat menghasilkan turunan sebanyak 100 botol bibit F2.

Aspek Produksi

Menurut Downey dan Erickson (1998), Produksi merupakan suatu kegiatan atau proses mengubah input agar menghasilkan output berupa barang atau jasa. Proses produksi diartikan sebagai teknik, metode atau cara untuk menambah atau menciptakan kegunaan dari suatu produk dengan menggunakan daya suatu produksi yaitu tenaga kerja, peralatan dan bahan baku.

Sarana Produksi

Sarana produksi yang dibutuhkan dalam produksi jamur tiram putih adalah sejumlah peralatan dan bahan-bahan utama maupun bahan penunjang lainnya. Sarana produksi yang dibutuhkan, dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan produksi jamur tiram putih adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Sarana Produksi pada usaha Muri Jamur Kupang.

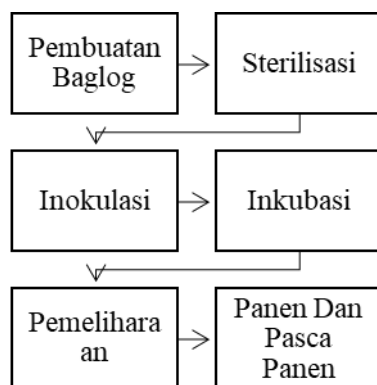
Sarana Produksi	Jumlah
Kumbung	1 unit
Rumah inkubasi	1 unit
Drum streril	1 unit
Timbangan	1 unit

Sarana Produksi	Jumlah
Ember	2 unit
Skop	2 unit
Bunsen	1 unit
Spayer	1 unit
Thermometer	1 unit
Mesin press	1 unit
Kompor	1 unit
Kompor modifikasi	1 unit
Ayakan	1 unit
Keranjang	5 unit
Serbuk kayu	9 reit
Bekatul	18 karung
Kapur	9 kg
Minyak tanah	14 liter
Plastik polypropilen	39 kg
Bibit	120 botol
Alkohol 70%(200 ml)	3 botol
Spritus	3 liter
Oli bekas	300 liter
Karet gelang	6 bungkus
Tenaga kerja Luar Keluarga	2 orang

Sumber: Data Primer 2023

Budidaya Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang

Tahapan budidaya jamur tiram putih adalah dengan pembuatan media tanam hingga panen dan pasca panen. Alur budidaya jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur budidaya jamur tiram putih

1. Pembuatan baglog

Baglog adalah media tanam jamur tiram putih. Media tanam jamur tiram putih di kemas

dalam plastik dengan bentuk sedemikian rupa sehingga menyerupai botol. Pembuatan media atau baglog meliputi kegiatan pencampuran media dan pengisian baglog. Pencampuran media yaitu pencampuran bahan baku menggunakan alat sekop yang terdiri dari serbuk kayu/serbuk gergaji, bekatul, dan kapur. Dengan Komposisi perbandingan yaitu 100 kg serbuk kayu, 10 kg bekatul dan 1 kg kapur. Pencampuran media dilakukan merata dengan kelembaban 30-60% kemudian di fermentasi atau di diamkan selama 12 jam. Setelah proses fermentasi, Selanjutnya pengisian media ke dalam plastik polypropilen kemudian dipadatkan dengan mesin press agar media tidak mudah rusak atau busuk.

2. Sterilisasi baglog

Tujuan dari sterilisasi baglog adalah untuk mencegah tumbuhnya mikroba atau bakteri yang berada didalam baglog yang terbawa bersama bahan baku dan dapat mengganggu pertumbuhan dari bibit jamur yang akan ditanam. Sterilisasi baglog dilakukan dengan menggunakan uap air panas yang tekanannya tinggi dengan menggunakan alat drum modifikasi. Baglog yang telah di sterilisasi kemudian di dinginkan selama 12 jam.

3. Inokulasi (penanaman bibit)

Inokulasi merupakan proses penanaman bibit jamur tiram putih pada baglog yang telah di dinginkan. Bibit yang di tanam berasal dari miselium jamur. penanaman dilakukan dengan membuat lubang dibagian tengah media kemudian di isikan bibit dan bagalog ditutup kembali. Penanaman bibit menggunakan ruangan dan alat-alat yang telah disteril menggunakan alkohol. Setelah inokulasi, baglog kemudian di simpan didalam rumah inkubasi.

4. Inkubasi (pertumbuhan)

Setelah inokulasi, baglog kemudian disimpan didalam rumah inkubasi yang bersih. Inkubasi adalah tahap pertumbuhan bibit atau miselium jamur didalam baglog. Suhu untuk pertumbuhan adalah 28-30°C. Masa inkubasi adalah kurang lebih 30 sampai 40 hari setelah dilakukan inokulasi atau penanaman bibit hingga seluruh permukaan media dalam baglog terlihat putih. Pertumbuhan miselia jamur yang berhasil akan terlihat sejak dua minggu setelah inkubasi.

5. Pemeliharaan

Setelah selesai masa inkubasi, tahapan selanjutnya yaitu pemindahan baglog ke dalam

rumah kumbung. Baglog di letakan atau disusun pada rak-rak di dalam kumbung. Pemeliharaan baglog dilakukan secara optimal untuk kualitas hasil panen yang baik. Kelembaban udara dalam kumbung selalu dijaga di perhatikan dengan penyiraman dan penggabutan air secara teratur. Penyiraman dilakukan pagi dan sore menjelang malam.

6. Panen atau pasca panen

Apabila tingkat pertumbuhan jamur telah mencapai tingkat optimal atau cukup besar tetapi belum mekar penuh maka dilakukan pemanenan. Pemanenan biasanya dilakukan lima hari setelah tumbuh calon jamur. Pemanenan dilakukan pada pagi hari untuk mempertahankan kesegaran jamur tiram putih. Jamur yang telah dipanen dibersihkan pada bagian akar untuk daya simpan dapat lebih lama. Jamur tiram putih dipanen sebanyak empat kali per baglog dalam setiap proses produksi. Selanjutnya dikemas menggunakan dengan plastik kemudian diikat dengan meninggalkan udara didalam plastik dan jamur tiram putih siap di pasarkan.

Pasar dan Pemasaran

Salah satu aspek yang penting untuk menguji pendapatan dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih Pada Usaha Muri Jamur Kupang adalah aspek pasar dan pemasaran. Kehadiran pasar adalah sebagai tempat untuk segala usaha yang menimbulkan perpindahan hak milik dari pada barang-barang serta pemeliharaan dari pada penyebaran disebut pemasaran (Faot, 2017).

1. Produk

Produk yang dihasilkan oleh Usaha Muri Jamur Kupang adalah jamur tiram putih segar.

2. Harga

Harga jamur tiram putih yang digunakan dalam Usaha Muri Jamur Kupang per Kilo gram adalah Rp. 30.000.

3. Promosi

Usaha Muri Jamur kupang melakukan promosi dengan menggunakan media sosial (Facebook), maupun pemasaran dan pejualan langsung ke berbagai tempat distribusi sehingga mendorong konsumen untuk membeli produk.

4. Distribusi

Jamur Tiram Putih yang dihasilkan oleh Usaha Muri Jamur Kupang didistribusikan menggunakan sistem distribusi langsung dan sistem distribusi tidak langsung.

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan sejumlah biaya yang di keluarkan pada saat akan melakukan usaha jamur tiram putih. Biaya-biaya investasi yang dikeluarkan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang.

No	Komponen	Total biaya (Rp)
A	Kumbung Rumah	30.000.000
B	Inkubasi	10.000.000
C	Transportasi Motor	16.000.000
D	Peralatan	
	1. Drum	200.000
	2. Timbangan	210.000
	3. Ember	30.000
	4. Skop	40.000
	5. Bunsen	60.000
	6. Sprayer	7.000
	7. Thermometer	100.000
	8. Mesin Press	8.000.000
	9. Kompor	250.000
	10. Kompor Modifikasi	100.000
	11. Ayakan	50.000
	12. Keranjang	500.000
	13. Drum Steril	3.000.000
Jumlah		68.547.000

Sumber: Data Primer diolah 2023

Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan petani jamur tiram putih dalam kegiatan produksi namun tidak mempengaruhi besarnya produksi jamur tiram putih yang diusahakan. Biaya tetap pada usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap pada usaha Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang.

Komponen	Total Biaya (Rp)
----------	------------------

	Per Proses	Pertahun
Biaya Komunikasi	80.000	240.000
Biaya Transportasi	200.000	600.000
Biaya Listrik dan Air	200.000	600.000
Total	480.000	1.440.000

Sumber: *Data Primer diolah 2023.*

Biaya Penyusutan alat

Penggunaan transportasi dan peralatan pada usaha jamur tiram putih menyebabkan penyusutan nilai dari transportasi dan peralatan tersebut. Untuk menghitung nilai penyusutan transportasi dan peralatan yang digunakan pada usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang dengan metode garis lurus. Biaya penyusutan transportasi dan peralatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usaha Muri Jamur Kupang.

Komponen	Ue	H B	Penyusutan (Hb/Ue)
Transportasi Motor	15	16.000.000	1.066.667
Peralatan			
Drum	7	200.000	28.571
Timbangan	7	210.000	30.000
Ember	3	30.000	10.000
Skop	7	40.000	5.714
Bunsen	15	60.000	4.000
Sprayer	1	7.000	7.000
Termometer	3	100.000	33.333
Mesin Press	7	8.000.000	1.142.857
Kompor	5	250.000	50.000
Kompor Modifikasi	3	100.000	33.333
Ayakan	10	50.000	5.000
Keranjang	5	500.000	100.000
Drum	7	3.000.000	428.571
Total	95	28.547.000	2.945.048

Sumber: *Data Primer diolah 2023*

Biaya Variabel

Biaya Variabel merupakan biaya yang dikeluarkan pada Usaha Jamur Tiram putih di Muri Jamur Kupang, yang harus dikeluarkan setiap tahunnya dan dapat mempengaruhi hasil produksi pada saat panen. Rincian biaya variabel usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Biaya Variabel Pada Usaha Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang.

No	Komponen	Harga Total Per Proses	Per Tahun	
A	Biaya Bahan Baku Serbuk Kayu	600.000	1.800.000	
	Bekatul	1.200.000	3.600.000	
	Kapur	45.000	135.000	
	Plastik Kemasan Karet	520.000	1.560.000	
	Gelang	50.000	150.000	
	Bibit Alkohol 70%	200.000	600.000	
	Spritus	10.000	30.000	
	Oli Bekas Minyak Tanah	22.000	66.000	
		100.000	300.000	
		28.000	84.000	
	Jumlah	2.775.000	8.325.000	
	B	Tenaga Kerja TK Dalam Keluarga	700.000	1.400.000
		TK Luar Keluarga	400.000	2.100.000
Jumlah		2.100.000	3.500.000	
Total	4.875.000	11.525.000		

Sumber: *Data Primer diolah 2023.*

Produksi

Produksi yaitu volume produksi atau jumlah produksi jamur tiram putih yang dihasilkan Muri Jamur Kupang pada tahun 2022.

Tabel 6. Penerimaan Usaha Jamur Tiram Putih Pada Muri Jamur Kupang Tahun 2022.

Kapasitas Produksi (Baglog)	Kegagalan 15% (Baglog)	Hasil (Kg)	Harga/Kg (Kg)	Penerimaan (Rp)
6.000	5.100	5.100	30.000	Rp153.000.000
Total Penerimaan				Rp153.000.000

Sumber: *Data Primer diolah 2023.*

Pendapatan Usaha

Keberhasilan sebuah usahatani dapat dilihat pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh pada usaha jamur tiram putih yaitu penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Nilai berdasarkan masing-masing kriteria investasi pada usaha Muri Jamur Kupang adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang Tahun 2022.

Keterangan	Biaya(Rp)
Penerimaan	
Hasil Penjualan	153.000.000
Biaya-Biaya	
Biaya Investasi	68.547.000
Biaya Operasional	
1. Biaya Variabel	11.825.000
2. Biaya Tetap	4.385.048
Total Biaya	84.757.048
Pendapatan	68,242,952

Sumber: *Data Primer diolah 2023.*

Pendapatan dari usaha jamur tiram putih di Muri Jamur adalah sebesar Rp. 69.642.952. Pendapatan usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang lebih tinggi di bandingkan dengan penelitian di Kabupaten Sleman yang dilakukan oleh Angraeni dkk yang memperoleh pendapatan sebesar 8.322.183,33, hal ini karena dari satu masa produksi yaitu 4 bulan kapasitas produksi yang dihasilkan sebanyak 1.650 baglog sedangkan pada Usaha Muri

Jamur Kupang lebih tinggi karena pada satu masa produksi dilakukan 3 kali proses dengan kapasitas produksinya adalah sebanyak 6000 baglog sehingga pendapatan yang diperoleh lebih tinggi di bandingkan dengan penelitian terdahulu.

Kriteria Kelayakan Finansial

Kriteria kelayakan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah usaha. adapun kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha jamur tiram pada usaha Muri Jamur Kupang yaitu Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Net Benefit Rasio (Net B/C), Dan Payback Period. Asumsi dalam menganalisis kelayakan usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang yaitu:

1. Discount Factor atau tingkat suku bunga yang digunakan yaitu sebesar 14%.
2. Period proyek yang di teliti adalah selama 4 tahun.

Tabel 8. Nilai NPV, Net B/C, IRR, Dan Payback Period Pada Usaha Muri Jamur Kupang.

No	Teknik Analisis	Nilai	Kriteria Investasi
1	NPV	329,854,793	>0, Layak
2	NET B/C	5,812096709	>1, Layak
3	IRR	23%	>14%, Layak
4	Payback Period	1, 719518463	Layak 1 Tahun 7 Bulan,

Sumber: *Data Primer diolah 2023.*

Analisis Net Present Value (NPV)

NPV atau Net Present Value merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa mendatang dengan di diskonkan pada saat ini. Apabila hasil NPV pada suatu usaha > 0 maka dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai NPV pada usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang sebesar Rp. 329,854,793. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai NPV > 0 sehingga usaha Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang Layak Untuk diusahakan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryati (2017), Analisis Kelayakan Finansial Usaha Jamur Tiram Di Kabupaten Musi Rawas. Dimana Nilai Npv yang dihasilkan adalah sebesar Rp.288.296.561. maka Usaha Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang ditinjau dari hasil analisis NPV-nya lebih tinggi dibandingkan di Kabupaten Musi Rawas.

Analisis Net Benefit Cost Ratio (B/C)

Kriteria analisis kelayakan dengan perhitungan Net B/C merupakan nilai yang dapat digunakan dari usaha, setiap mengeluarkan biaya sebesar 1 rupiah untuk usaha tersebut. Usaha atau proyek dapat dikatakan layak menurut perhitungan Net B/C apabila nilai Net B/C > 1.

Berdasarkan analisis kriteria Net B/C yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang layak untuk di usahakan karena menghasilkan nilai Net B/C sebesar 5. Artinya

setiap pengeluaran 1 rupiah dapat menghasilkan pendapatan kotor sebesar 5 yang artinya usaha Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang layak untuk dijalankan.

Perbandingan Net B/C yang dihasilkan peneliti dengan penelitian Suryati (2017), tentang Analisis Kelayakan Finansial usaha jamur tiram di Kabupaten Musi Rawas yang menghasilkan Nilai Net B/C sebesar 2,19. Artinya dari setiap Rp 1 yang di investasikan akan memperoleh nilai sebesar 2,19 sehingga usaha yang dijalankan layak. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat diketahui memiliki nilai Net B/C lebih tinggi dari penelitian Suryati sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha layak untuk di kembangkan.

Analisis Internal Rate Of Return (IRR)

Analisis Kriteria Investasi yang ketiga yaitu IRR atau Internal Rate Of Return yaitu tingkat suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan pada masa mendatang. Hasil perhitungan dengan menggunakan discount faktor 14% didapatkan IRR sebesar 23% artinya usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang layak untuk dijalankan karena memiliki IRR melebihi *diskonto rate*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryati 2017 yang menghasilkan nilai IRR sebesar 58%. Maka ditinjau dari hasil IRR di Muri Jamur Kupang lebih kecil dibandingkan dengan usaha yang dilakukan di Kabupaten Musi Rawas.

Analisis Payback Period (PP)

Analisis Payback Period merupakan analisis yang digunakan untuk melihat jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan biaya investasi. Besarnya nilai Investasi pada usaha Muri Jamur Kupang adalah sebesar Rp. 68.547.000.

Hasil perhitungan, diperoleh nilai Payback Period usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang yaitu 1 tahun 7 bulan. Artinya jangka waktu pengembalian investasi pada usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang lebih cepat atau lebih singkat dari umur usaha sehingga usaha jamur tiram putih di Muri Jamur Kupang layak untuk dijalankan.

Hasil perbandingan payback period dengan penelitian terdahulu Suryati (2017) yang memperoleh payback period selama 2,19 atau 2 tahun 2 bulan yang artinya dalam waktu 2 tahun 2 bulan petani dapat mengembalikan

modal yang telah dikeluarkan dalam usaha jamur tiram putih tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha jamur tiram di Muri Jamur Kupang lebih cepat menguntungkan dibandingkan dengan penelitian oleh Suryati.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di Hasil dan Pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata Penerimaan Usaha Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang adalah sebesar Rp.153.000.000 sedangkan Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 84.757.048. Sehingga Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 68.242.952.
2. Analisis kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih di Muri Jamur Kupang menggunakan 4 Kriteria Investasi sehingga didapatkan hasil Net Present Value sebesar Rp. 329,854,793 dimana Nilai NPV lebih besar dari 0. Net B/C Ratio di dapatkan nilai > 1 yaitu senilai 5. IRR atau Internal Rate Of Return $> 14\%$ yaitu sebesar 23%. Sedangkan Payback Period usaha Jamur Tiram Putih selama 1 Tahun 7 bulan dapat mengembalikan biaya yang telah di keluarkan, dimana umur proyek yang digunakan adalah 4 tahun, sehingga dapat memenuhi Kriteria kelayakan yang digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan maka saran yang dapat diberikan yaitu Bagi usaha Muri Jamur Kupang perlu adanya pencatatan dan pembukuan keuangan sehingga dapat memudahkan dalam mengelola keuangan untuk menunjang peningkatan dan pengembangan usaha Jamur Tiram Putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex. S. M., 2011. Untung Besar Budidaya Aneka Jamur. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Anggraeni. R., Subeni., Umam. K., (2012) .*“Analisis Pendapatan, Keuntungan, Dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram Di Kabupaten Sleman”*. Dalam jurnal, agro UPY volume IV, nomor 1, juli

2012. Janabadra: program studi agribisnis-fakultas pertanian universitas janabadra.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Jakarta.
- Djarjah, Marliana. N, Djarjah. A .S., 2001. *Jamur Tiram*. Penerbit Kanisunis, Yogyakarta.
- Darwis. R, Delfiana. D, Fitriana. L., 2012. *Analisis Budidaya dan Usaha Jamur Tiram Putih Di Rumah Jamur Jl. Garuda. 57A Pekanbaru*. Dalam Jurnal Penelitian Sungkai. Vol. 1. No. 1. Hal. 41-42.
- Downey dan erickson 1988. *Manajemen agribisnis edisi kedua*. Penerbit erlangga:jakarta.
- Faot, F. 2017. *Kelayakan finansial dan sensitivitas usahatani cabai rawit di kecamatan kupang timur kabupaten kupang*. Skripsi Program studi agribisnis universitas nusa cendana kupang, nusa tenggara timur.
- Pujawan, I. N. 2004. *Ekonomi Teknik edisi pertama, cetakan ketiga*. AMP YKPN: Yogyakarta.
- Rahmawati, W. Sujaya, D, H. Pardani, C. 2017.” *Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Jamur Tiram Putih Di Desa Kamulyan Kecamatan Manojaya Kanupaten Tasikmalaya*” Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Volume 4 Nomor 1. Universitas Galuh.
- Simanjuntak, payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasinya*, Pt Raja Grafindo.Jakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sumarsih, Sri. 2015. *Bisnis Bibit Jamur Tiram Edisi Revisi*, <http://repository.unimus.ac.id/633/2/15.%20BAB%20II.pdf> di akses tanggal 29 november 2022.
- Suryati, 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Jamur Tiram Di Kabupaten Musi Rawas*. jurnal Societa. Vol1 (3):66-69. Diakses pada 28 februari 2023.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman budidaya jamur*. Bandung: Nuansa Aulia.<https://onesearch.id/Author/Home?author=Tim+Karya+Tani+Mandiri>. Diakses tanggal 29 november 2022.
- Zulfahmi, M. 2011. *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4s) Nusa Indah Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*. (Skripsi Sarjana Pertanian).